

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari banyak masalah yang timbul dalam bidang Pendidikan moral, akhlak, dan karakter anak. Kita sebagai pendidik atau orang tua disekolah mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak. Anak-anak pada zaman sekarang lebih cenderung pada gadget (handphone) dibandingkan dengan menghafal al-qur'an khususnya dalam anak-anak pada usia dini atau anak-anak dalam tingkatan SD (sekolah dasar), kebiasaan anak-anak pada zaman sekarang lebih senang bermain game dan menonton film pada handphone mereka masing-masing. Oleh sebab itu peran pendidik ataupun orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu amalan ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun luar dirinya, apalagi di zaman sekarang dimana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran tahfidz Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh sebabnya, beruntunglah orang-orang yang

dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungannya dengan Al-Qur'an, Allah swt. mengangkat derajat bagi para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril.

Orang yang membaca, mempelajari, mengajarkan, Al-Qur'an, lebih baik daripada kesenangan dunia dan mendapatkan pahala yang sangat besar disisi-Nya. terkhusus kepada para penghafal Al-Qur'an, mereka itulah keluarga Allah dan kelompok pilihan-Nya dan merupakan sebab diselamatkannya siksaan api neraka. Sebagaimana bunyi hadis yang artinya "Seandainya Al-Qur'an di masukkan ke dalam sebuah kulit dan dilemparkan ke dalam api, maka ia tidak akan terbakar". Potongan hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dan lainnya. Abu Umamah berkata." Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka.¹

Pembentukan karakter merupakan persoalan yang sangat penting di lakukan untuk bangsa apalagi bagi generasi bangsa. Bahkan pembentukan karakter tersebut sangat menentukan nasib suatu bangsa di masa depan. Sering kita dengar bahwa setiap generasi muda itu perlu memiliki mental

¹ Firman Imrayani, "Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Halaqah al-Iman Ashim Putri, Kampus 3 Skardan II," *Skripsi* (Gunungsari, kec.Rappocini Makassar, n.d.).

kepribadian yang teguh, penuh semangat, terampil, pantang menyerah, disiplin, kreatif dan inovatif untuk bisa mewujudkan tujuan bangsa menjadi bangsa yang berdaya saing tinggi. Sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, mandiri dan serta dengan bangsa bangsa lainnya.²

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³

Al-Qur'an telah menjelaskan karakteristik orang-orang yang berilmu (al-ulama), yaitu mereka yang takut kepada Allah Rabbul 'alamin (QS Fathir:28). Mereka adalah sosok yang berakhlak atau karakter mandiri, berani dan pengabdian, siap berkorban sehingga tidak bergantung pada penghambaan kepada selain Allah.

Al- Qur'an segala petunjuk di dalamnya, maka hendaklah kita sebagai umat muslim menyadari akan keutamaan mempelajari dan memahami hal-

² Masturin, "Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa" (Al-Bidayah : Jurnal, 2015).

³ Dian Mahza Zulina, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU NEUHEUN ACEH BESAR" (Aceh Besar, 13).

hal yang terkandung di dalamnya. Pendidikan karakter pada anak kaitannya dengan belajar atau memahami Al-Qur'an. Karena pembiasaan yang dilakukan anak secara tidak langsung akan membentuk karakter anak dengan sendirinya. Disinilah pentingnya Pendidikan karakter bagi anak. Hal tersebut dapat diterapkan melalui tahfidz Al-Qur'an.

Professor Psikologi dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, Abdullah Subaih berpendapat bahwa dengan hafalan Qur'an dapat membantu untuk menambah konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syariah, ilmu alam, dan ilmu lainnya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafal Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu sama halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.⁴

Keberhasilan pendidik tidak hanya diukur dari tercapainya target akademis siswa. Proses pembelajaran harus dapat membawa siswa kepada sosok generasi bangsa yang tidak sekedar memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Furqon Hidayatullah, *"Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa"* (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010).

Ahli Pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu di kagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. lebih lanjut di katakan bahwa tujuan Pendidikan karakter adalah mengakarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan tanggung jawab. Hal tersebut di maksudkan untuk menumbuh rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kecintaan, pada tuhan dalam diri seseorang. Dilihat dari tujuan Pendidikan watak, yaitu penampakan seperangkat nilai-nilai maka Pendidikan watak pada dasarnya adalah Pendidikan nilai, yaitu Pendidikan nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, adapun data siswa dalam menghafal Al-Qur'an dari 17 siswa ada 35% siswa yang sudah mencapai batas kkm dan 65% yang belum mencapai batas dari kkm yang ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti permasalahan yang ada di sekolah SDIT AL-BARKAH.

Berdasarkan data di atas dari 17 siswa, ada Sebagian siswa yang belum mencapai batas KKM. Oleh sebab itu yang peneliti uraikan di atas, maka timbulah rasa keresahan dan rasa ingin tahu yang mendalam tentang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'I yang akan di gunakan oleh penulis sebagai metode penelitian.

Metode sima'an Al-Qur'an adalah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan ayat ayat Al-Quran. Hal ini sebagai bentuk meningkatkan hafalan siswa di sekolah. Di sini peneliti akan meneliti sekolah yang di kenal dengan menghafal ayat ayat al-Qur'annya melalui metode sima'i, dengan ini peneliti akan melakukan penelitian di sekolah SDIT Al-Barkah. Dengan metode sima'I ini peneliti akan mengetahui seberapa tingkatan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kegiatan tahfidz Al-Quran sangat penting bagi siswa atau anak anak yang sedang beranjak dewasa atau sudah mulai memasuki fase dimana mereka menginjak usia dini. Banyak sekali masyarakat dilingkungan menginginkan anaknya berperilaku baik dan memiliki karakter yang islami, jadi orang tua banyak yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolahan yang bernuansa islami dan yang mengadakan program tahfiz Al-Qur'an.

Di SDIT Al-Barkah ini sekolah swasta yang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an yang sudah berjalan kurang lebih 10 tahun hingga saat ini program tersebut semakin berkembang. Dan sekolah ini mempunyai keunggulan yang *pertaman*, sekolah ini setiap harinya itu melaksanakan pengulangan ayat ayat Al-Qur'an atau dengan menggunakan metode sima'I . *Kedua*, dengan menggunakan metode sima'I ini, siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah di tentukan dengan pihak sekolah, dan setiap siswa yang akan lulus dari sekolah ini diwajibkan bisa menghafal Al-Qur'an minimal juz 30. *Ketiga*, dengan

adanya program tahfiz ini karakter siswa di SDIT Al-Barkah ini sudah semakin membaik dan berperilaku baik ke semua orang.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang di temukan di atas, maka dapat di indentifikasi pada masalah masalah sebgai berikut :

- a. Dalam pelaksanaan belajar mengajar masih banyak siswa yang kesulitan menghafal Al-Qur'an.
- b. Kurangnya motivasi pembelajaran Al-Qur'an menyebabkan siswa kurangnya menghafal Qur'an.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Metode Sima'an Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SDIT AL-Barkah”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana impelentasi metode sima'an tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan Al- Quran pada pembelajran BTAQ di SDIT Al-Barkah ?

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode tahfidz sima'an Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Barkah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan pekerjaan apapun, tentunya perlu adanya suatu tujuan, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode sima'an tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Barkah.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Barkah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode sima'an tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Barkah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu yang bermanfaat dalam rangka implementasi metode sima'an tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Barkah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bisa lebih giat lagi menghafal Al-Qur'an agar meningkatnya hafalan Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada guru dalam upaya peningkatan hafalan siswa.

c. Bagi Sekolah

Terkait dengan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memotivasi guru pada implementasi metode tahfidz sima'an Al-Qur'an dalam meningkatnya hafalan siswa di SDIT Al-Barkah.

E. Reivew Studi Terdahulu

Peneelitan yang dilakukan oleh Firman Imrayati dalam skripsinya berjudul "Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Halaqah Hafizah Al-Iman Ashim Putri" penelitian ini menggunakan metode penelitian kelapangan dengan Teknik analisis fata dari pondok pesantren tahfidz qur'an. Hasil yang di temukan dari penelitian ini adalah adanya relevansi tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode sima'I. persamaan dengan peneliti yang dikaji penulis adalah sama-sama mengkaji tentang metode sima'I dalam menghafal al-qur'an. sedangkan penulis focus mengkaji tentang metode sima'I yang membentuk ahklak siswa.

Jurnal karya Prof. Dr. AzyumardiAzra "Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti 'Membangun kembali anak Bangsa' Pandangan simplitis menganggap, bahwa kemorosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah". Harus diakui, dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan- kelemahan tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai

kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripada afeksi dan psiko-motorik peserta didik.⁵

Kesimpulan dari Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti ialah bahwa pendidikan budi pekerti bukan tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga tanggung jawab kelurga dan lingkungan sosial lebih luas. Jadi, meski sekolah misalnya menyelenggarakan pendidikan budi pekerti, tetapi lingkungan masyarakat tidak atau kurang baik, maka pendidikan budi pekerti di sekolah akan tidak banyak artinya. Kedua, pendidikan budi pekerti sesungguhnya telah terkadung dalam pendidikan agama dan matapelajaran-matapelajaran lain. Tetapi kandungan “budi pekerti” tersebut tidak bias teraktualisasikan karena adanya kelemahan mata pelajaran agama dalam segi metode maupun muatan yang lebih menekankan pengisian aspek kognitif daripada aspek afektif (budi pekerti).

Menurut Hafisa Idayu, pada jurnalnya yang berjudul manajemen waktu penghafal Al-Qur’an dalam meraih prestasi akademik menyatakan bahwa ”Menghafal Al-Qur’an termasuk ibadah apabila dilakukan dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan pujian dari orang lain. Salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur’an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur’an sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Ankabut ayat 49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

⁵ Dr Azyumardi Azra, “Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti’membangunkan Kembali Anak Bangsa”, Mimbar Pendidikan, n.d.

Dahulu seorang menghafal Al-Qur'an banyak di temukan dalam lingkungan pondok pesantren dan di Masjid khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Biasanya mereka hanya fokus menghafal Al-Qur'an tanpa di sibukkan dengan urusan-urusan yang lain. Namun di zaman sekarang para menghafal Al-Qur'an tidak hanya unggul dalam bidang hafalan, tetapi banyak di antara mereka juga berkecimpung dalam dunia pendidikan hingga organisasi.”⁶

Menurut Galuh Maya Ardwiyaniti, Iwan, Darrotul Jannah dalam jurnalnya yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Di MTs ASSALAFIYAH SITANGGAL KABUPATEN BREBES” menyatakan bahwa Menghafal adalah proses mengingat dimana seluruh materi ayat yang harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses pengingatan ayat dan bagian tersebut mulai dari proses awal hingga pengingatan akhir. Dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia kata hafal adalah “Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain.” Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti “Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.”⁷

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipakai sebagai aturan yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Adapun sistematika penulis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

⁶ Idayu Hafisa, “Manajemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik” 4, no. 1 (April 2020).

⁷ Maya Galuh, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Pada Masa Pandemi” 12 (2021): 2.

Dalam bab ini di jelaskan mengenai: Latar Belakang, Batasan Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pendahuluan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Membahas tentang kajian teori yang berisi pengertian dan upaya peningkatan hafalan siswa, Tahfidz Al-Qur'an, dan Review Study Terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan waktu penelitian, Sumeber Data, Metode penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian, Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang Kesimpulan hasil penelitian dan Saran